P- ISSN 1693 - 3273
E- ISSN 2527 - 3469

Volume 22 NO 1, Januari 2020
Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas

Dampak *Corporate Governance* Dalam Memoderasi Pengaruh Likuiditas, *Leverage* dan *Capital Intensity* Pada Agresivitas Pajak Perusahaan Pertambangan.

Ratnawati Raflis[1], Dhea Rizky Ananda[2]
S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dharma Andalas[1,2]
e-mail: Ratnawatiraflis21@gmail.com[1]

ABSTRACT
This study aims to determine the factors which influenced the tax aggressiveness . Leverage, Liquidity, Capital Intensity, and Corporate Governance are the independence variable that be used in this research. Futhermore we aim to find out about how Corporate Governance can moderate the Independence variable to Tax Aggressiveness.This research use statistical method as the tool to analyze. We find that the result from partial test shows the factors affect the tax aggressiveness significantly are Leverage, Liquidity, Capital Intensity. Furthermore, Corporate Governance can moderate the connection Leverage, Liquidity,Capital Intensity to Tax Aggressiveness.
***Key words**: tax aggressiveness, leverage, liquidity, capital intensity and corporate governance*

ABSTRAK
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Aggresivitas Pajak. Leverage, likiuiditas , Capital Intensity dan Corporate Governance adalah variable independen yang diteliti dalam penelitian ini. Lebih lanjut kita juga akan meneliti bagaimana Corporate Governance dapat memoderasi variable independen terhadap Aggresivitas pajak. Penelitian ini menggunakan metode statistik sebagai alat untuk menganalisa. Kita menemukan hasil dari pengolahan uji parsial bahwa Aggresivitas pajak di pengaruhi secara signifikan oleh Leverage ,Likuiditas dan Capital Intensity. Lebih lanjut Corporate Governannce terbukti dapat memoderasi hubungan leverage ,likuiditas dan Capital intensity terhadap Aggresivitas pajak.
Kata Kunci: *aggresivitas pajak, leverage, likuiditas , capital intensity dan corporate governance*

PENDAHULUAN

Pajak merupakan iuran yang dapat di paksakan bagi obyek pajak menurut undang-undang yang berlaku . Sehingga ketentuan ini menimbulkan beban yang harus di bayarkan oleh perusahaan selaku obyek pajak. Dan ini tentunya akan mengurangi laba bersih atau keuntungan perusahaan. Bagi perusahaan laba bersih merupakan indikator yang penting bagi evaluasi kinerjanya. Dalam menilai keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan maka terdapat beberapa indicator kinerja yang dapat di gunakan . Rasio likuiditas merupakan alat evaluasi dalam mengukur keberhasilan mengelola kewajiban jangka pendeknya. Dan kewajiban jangka pendek dapat di penuhi apabila likuiditas perusahaan tinggi. Lebih lanjut likuiditas yang rendah akan berdampak pada kesulitan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Sehingga menurut

P- ISSN 1693 - 3273
E- ISSN 2527 - 3469

perusahaan yang memiliki likuiditas rendah akan berperilaku tidak taat terhadap kewajiban bayar pajaknya guna memperbaiki likuiditasnya.

Indikator berikutnya dalam menilai kinerja perusahaan adalah rasio leverage. Leverage memberikan gambaran kemampuan perusahaan mengelola asset atau dana yang memiliki beban tetap..Menurut Ozkan (2001) menyatakan bahwa perusahaan akan memilih penggunan hutang untuk mengurangi kewajiban bayar pajaknya. Dan tindakan ini di sebut sebagai tindakan agresif terhadap pajak karena sengaja melakukan utang untuk menghindari pajak. Menurut Suyanto dan Supramono (2012) menyatakan bahwa leverage perusahaan manufaktur memiliki pengaruh yang positif signifikan pada aggresivitas pajak.Selanjuntnya Capital Intensity merupakan pengeluaran untuk aktivitas operasi ataupun untuk perolehan asset guna perolehan laba bagi perusahaan (Donny Indradi,2018) Lebih lanjut menurut Frank, et al.(2009) tindakan agresivitas pajak merupakan perbuatan merekayasa pendapatan kena pajak yang direncanakan sedemikian rupa melalui perencanaan pajak baik menggunakan cara yang legal maupun illegal. Dan pada akhirnya perusahaan menemukan banyak peluang melalui cara yang legal dan tindakan ini memperlihatkan perusahaan yang semakin agresif terhadap pajak.

Lebih lanjut melalui corporate governance yang maksimal maka diharapkan dapat menjadi *barrier* bagi perusahaan untuk melakukan tax avoidance .. Dan pada penelitian ini Corporate Governance menjadi variable pemoderasi bagi variable lainnya. Untuk mewakili corporate governance maka di proksikan oleh Komite Audit. Menurut Sihalolo dan Pratomo (2014) komite audit adalah komite yang bekerja secara professional serta independen di bawah dewan komisaris dan selanjutnya bertugas mendukung dan memperkuat fungsi dewan komisaris dalam mengendalikan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen resiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari corporate governance di perusahaan-perusahaan. Suyanto dan Supramono (2012) menemukan bahwa likuiditas negatif namun tidak signifikan pada agresivitas pajak yang di lakukan perusahaan. Lebih lanjut Leverage memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak (Suryanto dan Supramono,2012). Tetapi Andhari (2017) menemukan hasil yang berbeda dimana leverage memiliki pengaruh yang negative terhadap agresivitas pajak.

Capital Intensity juga menjadi variable banyak menarik peneliti untuk di hubungkan dengan agresivitas pajak.. Menurut Sutatik, dkk (2015) Leverage dan Capital Intensity berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Inkosistensi yang terdapat pada hasil penelitian diatas menimbulkan kesenjangan penelitian (*research gap*) atas variable-variabel yang di duga berpengaruh terhadap agresivitas pajak . Dan ini menjadi salah satu alasan ketertarikan penulis untuk melakukan kajian ulang tentang aagresivitas pajak dan variable yang mempengaruhinya. Lebih lanjut obyek pada penelitian ini adalah perusahaan pertambangan karena terdapat fenomena dimana dilaporkan bahwa banyak perusahaan pertambangan tidak melaporkan SPT nya. Bahkan tidak sedikit pula yang melaporkan pajak sesuai ketentuan perundang-undangan tetapi dilakukan dengan perencanaan pajak guna penghematan dan menghindari pajak melalui *agresive tax planning , corporate inversion, profit shifting* dan *transfer pricing*(yuliawati,2019).

Tujuan penelian ini adalah: (1) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh

P- ISSN 1693 - 3273
E- ISSN 2527 - 3469

likuiditas, leverage, capital intensity dan corporate governance secara *partial* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. (2) Untuk mengetahui apakah *corporate governance* memoderasi pengaruh likuiditas, leverage, dan capital intensity terhadap agresivitas pajak pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

Agresivitas Pajak dan Likuiditas

Frank,dkk (2009) mendefinisikan agresivitas pajak sebagai "tindakan yang di lakukan perusahaan untuk mengurangi pendapatan kena pajak melalui perencanaan pajak (*tax planning*) baik secara legal yang dilakukan dengan penghindaran pajak maupun ilegal yang dilakukan dengan penggelapan pajak (*tax evasion*) disebut dengan agresivitas pajak perusahaan

Lebih lanjut menurut Suyanto dan Supramono (2012) likuiditas sebuah perusahaan diprediksi dapat mempengaruhi tingkat agresivitas pajak perusahaan. Dimana jika sebuah perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, maka bisa digambarkan bahwa arus kas perusahaan tersebut berjalan dengan baik. Dengan adanya perputaran kas yang baik maka perusahaan tidak enggan untuk membayar seluruh kewajibannya termasuk membayar pajak sesuai dengan aturan atau hukum yang berlaku."

Leverage dan Capital intensity.

Keown (2005) mendefinisikan leverage sebagai pemanfaatan dana yang mempunyai beban tetap namun diharapkan dapat memperoleh keuntungan yang melebihi biaya tetap yang dikeluarkan atas pendanaan yang di pilih.. Lebih lanjut perusahaan yang memiliki kewajiban pajak yang tinggi akan mengambil kebijakkan untuk memiliki utang yang tinggi pula sehingga akan menimbulkan biaya bunga yang semakin tinggi.. Menggunakan utang sebagai alternative pendanaan akan menguntungkan bagi perusahaan yang terkena pajak yang tinggi karena beban tetap yang ditimbulkan bisa menjadi pengurang pendapatan kena pajak.perusahaan (Suyonto dan Supramono, 2012).Selanjtnya capital intemsity merpakan kegiatan investasi perusahaan dalam bentuk asset tetap dan persediaan. Rasio ini dapat menunjukkan efisiensi penggunaan asset dalam rangka menghasilkan penjualan (Yohana,2013),

Corporate. Governance.

The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) (2012) mengartikan "*corporate governance* sebagai struktur, sistem dan proses yang digunakan oleh organ perusahaanuntuk memberikan *value added* perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya berdasarkan norma, etika, budaya dan aturan yang berlaku." Lebih lanjut dapat juga didefinisikan sebagai suatu sistem yang mengatur agar kinerja organisasi dapat semaksimal mungkin tetapi dengan cara yang yang tidak merugikan*stakeholder* perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak

Suyanto dan Supramono (2012) menemukan bahwa, "bagi perusahaan manufaktur memperhatikan likuiditas adalah sangat penting. Likuiditas yang terlalu tinggi menggambarkan tingginya uang tunai yang menganggur sehingga dianggap kurang produktif. Jika likuiditas terlalu rendah maka akan mengurangi tingkat kepercayaan kreditur terhadap perusahaan-perusahaan manufaktur yang akan berakibat menurunnya pinjaman modal oleh para kreditur." Oleh Karena itu, ada kemungkinan perusahaan-perusahaan

P- ISSN 1693 - 3273
E- ISSN 2527 - 3469

manufaktur untuk saling menjaga tingkat likuiditas pada tingkat tertentu. Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak

Suyanto dan Supramono (2012) berpendapat bahwa "perusahaan yang memiliki kewajiban pajak yang tinggi akan memiliki utang yang tinggi pula dan akan menimbulkan biaya bunga yang semakin tinggi." Biaya bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan. Semakin tinggi nilai utang perusahaan maka nilai CETR perusahaan akan semakin rendah (Richardson dan Lanis, 2007). Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Leverage berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak

Capital intensity berkaitan dengan besarnya aset tetap yang dimiliki. Aset tetap memiliki umur ekonomis yang akan menimbulkan beban penyusutan setiap tahunnya. Beban penyusutan ini akan mengurangkan laba sehingga beban pajak yang dibayarkan juga berkurang. Perusahaan yang memiliki aset tetap yang besar cenderung akan melakukan perencanaan pajak sehingga menghasilkan ETR yang lebih kecil. Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: *Capital intensity* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil penelitian Richardson et al, (2013) menunjukkan agresivitas pajak dapat dikurangi apabila sistem pengendalian resiko baik, keberadaan auditor eksternal berkualitas serta independensi anggota komite audit dan kuatnya kontrol internal. Ketika komite audit bekerja secara maksimal maka tindakan agresivitas pajak dapat diminimalisir. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H4: *Corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak

***Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi Hubungan antara Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak**

Annisa (2012) melakukan penelitian untuk menguji pengaruh *corporate governance* terhadap penghindaran pajak. *Corporate governance* diproksikan dengan komite audit yang berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Dengan adanya komite audit yang bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan mengamati sistem pengendalian internal (termasuk audit internal) dapat mengurangi sifat *opportunistic* manajemen yang melakukan manajemen laba (*earnings management*) dan hal-hal lain yang merugikan perusahaan dengan cara mengawasi laporan keuangan dan melakukan pengawasan pada audit eksternal.. Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5: *Corporate Governance* memperkuat pengaruh likuiditas terhadap agresivitas pajak.

***Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi Hubungan antara *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak**

Tingkat *financial leverage* perusahaan dapat menggambarkan resiko keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan karena *leverage* merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan bergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan..

P- ISSN 1693 - 3273
E- ISSN 2527 - 3469

Perusahaan yang memiliki hutang besar memiliki kecenderungan melanggar perjanjian hutang dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki hutang lebih kecil (Mardiyah, 2005). *Corporate governance* diproksikan dengan komite audit. Komite audit bertugas melakukan kontrol dalam proses penyusunan laporan keuangan perusahaan untuk menghindari kecurangan pihak manajemen. Berjalannya fungsi komite audit secara efektif memungkinkan pengendalian pada p erusahaan dan laporan keuangan yang lebih baik serta mendukung *good corporate governance* (Andriyani, 2008). Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H6: *Corporate governance* memperkuat pengaruh *leverage* terhadap agresivitas pajak.

***Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi Hubungan antara *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak**

Capital intensity yang merupakan investasi perusahaan pada aset tetap merupakan salah satu aset yang digunakan oleh perusahaan untuk berproduksi dan mendapatkan laba. Investasi perusahaan pada aset tetap akan menyebabkan adanya beban depresiasi dari aset tetap yang diinvestasikan (Andhari dan Sukartha, 2017).*Corporate governance* diproksikan sebagai komite audit yang berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Komite audit merupakan salah satu bagian dari manajemen perusahaan yang berpengaruh secara signifikan dalam penentuan kebijakan perusahan. Dengan kewenangan yang dimiliki komite audit dapat mencegah tindakan yang menyimpang terkait dengan laporan keuangan (Diantari dan Ulupui, 2016). Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H7: *corporate governance* memperkuat pengaruh *capital intensity* terhadap agresivitas pajak.

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual pada penelitian ini dapat dilhiat pada gambar 1 beriku

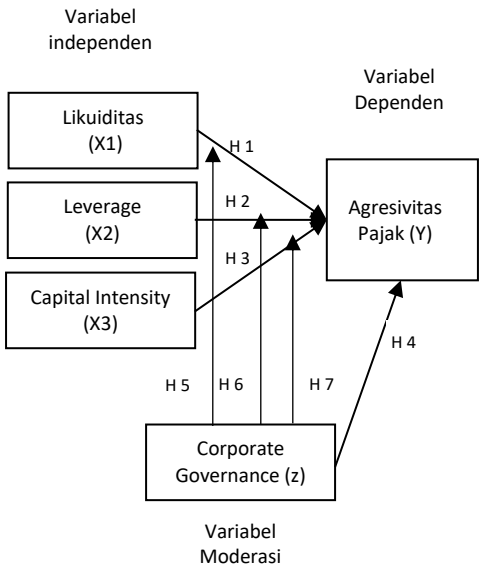

Sumber Venkatesh et al (2003)

Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Pemilihan Sampel dan Sumber Data

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan sub sector batubara yangterdaftar di BEI pada tahun 2016-2018. Sample yang digunakan dalam penelitian ini merupakan *purposive sampling* dengan kriteria yang diinginkan untuk penelitian ini..Data yang digunakan diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.com). Kriteria tertentu yang dimaksud adalah perusahaan yang diteliti perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tidak mengalami delisting selama tahun 2016-2018 dan perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama tahun penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, penelitian ini mendapatkan hasil 13 sampel untuk dilanjutkan ke dalam pengolahan data bagi penelitian.

P- ISSN 1693 - 3273
E- ISSN 2527 - 3469

Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini yang termasuk ke dalam variabel dependen adalah agresivitas pajak.

Agresivitas pajak perusahaan merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk meminimalkan beban pajak. Untuk mengukur agresivitas pajak peneliti menggunakan metode *Cash Effective Tax Rate* (CETR). CETR digunakan karena diharapkan dapat mengidentifikasi keagresifan perencanaan pajak perusahaan yang dilakukan dengan menggunakan perbedaan tetap maupun perbedaan temporer (Suyanto dan Supramono, 2012). Tingkat agresivitas pajak diukur dengan:

$$\boldsymbol{CETR} = \frac{\text{Pembayaran pajak}_{\boldsymbol{it}}}{\text{Pendapatan sebelum pajak}_{\boldsymbol{it}}}$$

Variabel Independen

Likuiditas (X1)

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek. Likuiditas dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rasio lancar. Rasio lancar merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam jangka pendek dengan melihat aset lancar perusahaan terhadap utang lancarnya (Suyanto dan Supramono, 2012). Likuiditas diukur dengan:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Kepemilikan Manajerial (X2)

Pada penelitian ini, kepemilikan manajerial dengan pengukuran menurut Uchida (2006) dapat dihitung dengan persentase kepemilikan manajerial berbanding jumlah total saham biasa. Diekspektasikan variabel kepemilikan manajerial memiliki koefisien positif, karena semakin tinggi proporsi kepemilikan saham manajerial perusahaan maka akan semakin tinggi kinerja perusahaan.

Leverage

Leverage merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya baik untuk jangka pendek maupun untuk jangka panjang jika suatu perusahaan likuiditas. *Leverage* dalam penelitian ini diukur dengan rasio total keajiban (Suyanto dan Supramono, 2012).

$$\text{Rasio Hutang} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$$

Capital Intensity

Capital intensity menjelaskan seberapa besar perusahaan melakukan investasi pada aset. Berdasarkan penelitian Rodriguez dan Arias (2012) *capital intensity* diukur dengan menggunakan rasio antara aset tetap bersih dibagi total aset, atau dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CAPIN} = \frac{\text{Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Variabel Moderasi

Variabel moderating penelitian ini adalah *corporate governance.* Menurut *Indonesian Institute for Corporate Governance* (IIGC) (2012) bahwa *corporate governance* merupakan sistem, struktur dan proses yang digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan *value added* secara berkelanjutan dalam jangka waktu yang panjang pada perusahaan tersebut, dan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* berdasarkan norma, etika, budaya dan aturan yang berlaku. Penelitian ini menggunakan variabel moderasi *corporate governance* yang diproksikan dengan komite audit. Komite audit berfungsi memberikan pandangan mengenai masalah yang berhubungan dengan kebijakan keuangan, pengendalian internal perusahaan dan akuntansi. Komite audit dapat diukur sebagai berikut:

P- ISSN 1693 - 3273
E- ISSN 2527 - 3469

$$KA = \frac{\text{Total anggota komite audit di luar perusahaan}}{\text{Total anggota komite audit}} \; x \; 100\%$$

Model Penelitian

Adapun model penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Y = a + b1 X1 + b2 X2 + b3X3 + e

(model 1 tidak melibatkan variabel moderasi dan untuk menguji pengaruh variabel independen)

Y = a + b1 X1 + b2 X2 + b3X3 + b4M + e

(model 2 melibatkan variabel moderasi sebagai variabel independen dan untuk menguji pengaruh variabel moderasi)

Y = a + b1 X1 + b2 X2 + b3X3+ b4M + b5 (X1.M) + b6 (X2.M) + b7 (X3.M) + e

(model 3 melibatkan variabel moderasi interaksi dan menguji pengaruh likuiditas, *leverage* dan *capital intensity* terhadap agresivitas pajak dengan *corporate governance* sebagai variabel pemoderasi)

Keterangan:

Y : Agresivitas pajak

X1: likuiditas

X2: *leverage*

X3: *capital intensity*

M: *corporate governance* (diproksikan dengan komite audit)

a: konstanta

b1 – b7: koefisien regresi

e: *error*/residual

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat apakah terdapat hubungan variabel dependen dengan variabel independennya dan juga untuk melihat apakah variable Independen mampu memoderasi hubungan dengan variable dependen. Analisis data menggunakan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 15,00.

Hasil dan Pembahasan

Uji Asumsi Klasik

Sebelum model regresi yang kita ajukan dapat di pakai untuk mengetahui bagaimana hubungan yang terjadi antara variable Independen dengan variable dependen maka perlu di lakukan uji asumsi klasik terhadap model regresi yang kita buat.

Uji multikolonieritas

Menurut Ghozali (2006) Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi di temukan adanya korelasi antar variable independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable independen.

Uji multikolinearitas dilakukan dengan matriks korelasi dengan melihat besarnya nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *tolerance*. Suatu model regresi yang bebas dari multikolinearitas memiliki nilai VIF yang tidak melebihi dari 10 dan nilai *tolerance* tidak ada yang kurang dari 0,10. Dalam penelitian ini ini uji multikoliniaritas adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Hasil Uji Multikoliniearitas

No	Variabel	VIF
1	*Likuiditas*	1.563
2	*Leverage*	1.837
3	*Capital Intensity*	1.292
5	Komite Audit	1.047

Sumber : Data Olahan SPSS 2019

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan bahwa nilai semua nilai VIF Likuiditas (1.563), *Leverage* (1.837), *Capital Intensity* (1.292) dan Komite Audit (1.047) < 10 ini berarti tidak terjadi multikolinieritas. Dan menyimpulkan bahwa uji asumsi klasik terpenuhi.

Uji Autokorelasi

Dalam uji autokorelasi, penilaian terhadap hubungan korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 dinilai dengan menggunakan uji durbin WatsonGhozali (2006) . Jika du < DW < 4-du maka dikatakan tidak terjadi autokorelasi. Dalam penelitian ini, hasil

P- ISSN 1693 - 3273
E- ISSN 2527 - 3469

uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Autokorelasi

No	Variabel	DW
1	*Likuiditas*, *Leverage*, *Capital Intensity* dan Komite Audit	1.940

Sumber : Data Olahan SPSS 2019

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa nilai durbin Watson dari masing-masing variabel menunjukkan tidak terjadi autokorelasi antar sesama variable hal ini dikarenakan nilai durbin Watson berada antara -4 sampai dengan 4 (1.940).

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2006) uji heteroskedasitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lains. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi Heteroskedasitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskeasitas maka kita dapat melihat dari grafik Scatterplot dibawah ini. Apabila tidak ada pola yang jelas serta titik – titik menyebar diatas dan bawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedasitas.

Selanjutnya dari uji grafik scatterplots terlihat bahwa titik –titk menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu y . Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk dipakai dalam penelitian ini.

Uji Normalitas

Menurut ghozali (2006) Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi , variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Kalau asumsi ini di langgar maka uji statistic (Uji F dan Uji t) menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Untuk dapat menguji ini maka akan di lakukan uji statistic non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S).

Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Kolmogorov Smirnov Test*. Dalam penelitian ini hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

Tabel 3
Uji Normalitas

No	Variabel	Asymp Sign
1	Likuiditas	0.266
2	*Leverage*	0.203
3	*Capital Intensity*	0.725
4	Agresivitas Pajak	0.081
5	Komite Audit	0.090

Sumber : Data SPSS 2019

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal karena nilai signifikansi > 0.05.

Analisa Regresi dan Pengujian Hipotesis

Uji Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan variabel moderasi (MRA). Persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini menggunakan variabel yang bersifat moderasi semu (*quasi moderation*), Dalam penelitian ini analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4
Analisis Regresi Linear

No	Variabel	Koefisien
1	*Constant*	2.597
2	*Likuiditas*	-0.280
3	*Leverage*	-1.342
4	*Capital Intensity*	2.083
5	Komite Audit	-1.453
6	*Likuiditas* * Komite Audit	-0.320
7	*Leverage* * Komite Audit	-1.603
8	*Capital Intensity* * Komite Audit	2.030

Sumber: Lampiran output SPSS

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui persamaan regresi yang terbentuk adalah:

P- ISSN 1693 - 3273
E- ISSN 2527 - 3469

Y = 2.597 - 0.280X1 – 1.342X2 + 2.083X3 – 1.453X4 - 0.320X1.M – 1.603X2.M + 2.030X3.M + e

1. Dari persamaan regresi berganda diatas terlihat bahwa nilai konstanta sebesar 2.597 menunjukan bahwa tanpa adapun variabel bebas yaitu*Likuiditas, Leverage, Capital Intensity*, Komite Audit, *Likuiditas* dengan Komite Audit, Leverage dengan Komite Audit dan *Capital Intensity* dengan Komite Audit adalah positif sebesar 2.597.
2. Nilai koefisien *Likuiditas* (X1) bernilai negatif yakni 0.280. Hal ini menunjukan bahwa apabila *Likuiditas* meningkat sebesar satu-satuan maka *Agresivitas*Pajak (Y) akan menurun sebesar 0.280 dengan asumsi variabel*Leverage, Capital Intensity*, Komite Audit, *Likuiditas* dengan Komite Audit, *Leverage* dengan Komite Audit dan *Capital Intensity* dengan Komite Audit tetap.Dan Nilai koefisien *Leverage* (X2) bernilai negatif yakni 1.342. Hal ini menunjukan bahwa apabila *Leverage* meningkat sebesar satu-satuan maka *Agresivitas*Pajak (Y) akan menurun sebesar 1.342 dengan asumsi variabel*Likuiditas, Capital Intensity*, Komite Audit, *Likuiditas* dengan Komite Audit, *Leverage* dengan Komite Audit dan *Capital Intensity* dengan Komite Audit tetap.
3. Nilai koefisien *Capital Intensity* (X3) bernilai positif yakni 2.083. Hal ini menunjukan bahwa apabila *Capital Intensity* meningkat sebesar satu-satuan maka *Agresivitas*Pajak (Y) akan meningkat sebesar 2.083 dengan asumsi variabel*Likuiditas, Leverage*, Komite Audit, *Likuiditas* dengan Komite Audit, *Leverage* dengan Komite Audit dan *Capital Intensity* dengan Komite Audit tetap.Dan Nilai koefisien Komite Audit (X4) bernilai negatif yakni 1.453. Hal ini menunjukan bahwa apabila komite audit meningkat sebesar satu-satuan maka *Agresivitas*Pajak (Y) akan menurun sebesar 1.453 dengan asumsi variabel*Likuiditas, Leverage, Capital Intensity, Likuiditas* dengan Komite Audit, *Leverage* dengan Komite Audit dan *Capital Intensity* dengan Komite Audit tetap.
4. Nilai koefisien *Likuiditas* dengan Komite Audit (X1.M) bernilai negatif yakni 0.320. Hal ini menunjukan bahwa apabila *Likuiditas* dengan Komite Audit meningkat sebesar satu-satuan maka *Agresivitas*Pajak (Y) akan menurun sebesar 0.320 dengan asumsi variabel*Likuiditas, Leverage, Capital Intensity*, Komite Audit, *Leverage* dengan Komite Audit dan *Capital Intensity* dengan Komite Audit tetap.
5. Nilai koefisien *Leverage* dengan Komite Audit (X2.M) bernilai negatif yakni 1.603. Hal ini menunjukan bahwa apabila *Leverage* dengan Komite Auditmeningkat sebesar satu-satuan maka *Agresivitas*Pajak (Y) akan menurun sebesar 1.603 dengan asumsi variabel*Likuiditas, Leverage, Capital Intensity*, Komite Audit, *Likuiditas* dengan Komite Audit dan *Capital Intensity* dengan Komite Audit tetap.
6. Nilai koefisien *Capital Intensity* dengan Komite Audit (X3.M) bernilai positif yakni 2.030. Hal ini menunjukan bahwa apabila *Capital Intensity* dengan Komite Audit meningkat sebesar satu-satuan maka *Agresivitas* Pajak(Y) akan meningkat sebesar 2.030 dengan asumsi variabel*Likuiditas, Leverage, Capital Intensity*, Komite Audit, *Likuiditas* dengan Komite Audit dan *Leverage* dengan Komite Audit tetap.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t).

Menurut Ghozali (2016, h.99) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel

P- ISSN 1693 - 3273
E- ISSN 2527 - 3469

independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi sebesar 0,05. Penentuan keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5
Hasil Uji t

No	Variabel	Signifikan
1	*Likuiditas*	0.006
2	*Leverage*	0.064
3	*Capital Intensity*	0.030
4	Komite Audit	0.258
5	*Likuiditas* * Komite Audit	0.001
6	*Leverage* * Komite Audit	0.032
7	*Capital Intensity* * Komite Audit	0.029

Sumber: Lampiran output SPSS

Berdasarkan tabel 5 di atas, uji t maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian hipotesis *Likuiditas* menunjukkan nilai signifikansi 0.006. Taraf signifikansi tersebut lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian dapat berarti bahwa hipotesis H1 *Likuiditas*berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Agresivitas* Pajak. Hal ini menunjukkan apabila perusahaan mengalami peningkatan pada *likuiditas*makamengakibatkan nilai *Agresivitas* Pajak semakin menurun. Dan Hasil pengujian hipotesis *Leverage* menunjukkan nilai signifikansi 0.064. Taraf signifikansi tersebut lebih besar dari 0.05. Dengan demikian dapat berarti bahwa hipotesis H2 *Leverage* tidakberpengaruh signifikan terhadap *Agresivitas* Pajak. Hal ini menunjukkan apabila perusahaan mengalami peningkatan pada *Leverage*maka tidak mempengaruhi nilai *Agresivitas* Pajak.
2. Hasil pengujian hipotesis *Capital Intensity* menunjukkan nilai signifikansi 0.030. Taraf signifikansi tersebut lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian dapat berarti bahwa hipotesis H3 *Capital Intensity*berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Agresivitas* Pajak. Hal ini menunjukkan apabila perusahaan mengalami peningkatan pada *Capital Intensity*maka mengakibatkan nilai *Agresivitas* Pajak semakin meningkat. Dan Hasil pengujian hipotesis Komite Audit menunjukkan nilai signifikansi 0.258. Taraf signifikansi tersebut lebih besar dari 0.05. Dengan demikian dapat berarti bahwa hipotesis H4 Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *Agresivitas* Pajak. Hal ini menunjukkan apabila perusahaan mengalami peningkatan pada Komite Audit maka tidak mempengaruhi nilai *Agresivitas* Pajak.
3. Hasil pengujian hipotesis *Likuiditas* dengan Komite Audit menunjukkan nilai signifikansi 0.001. Taraf signifikansi tersebut lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian dapat berarti bahwa hipotesis H5 ini menunjukkan bahwa variabel *corporate governance* yang diproksikan komite audit merupakan mampu memoderasi hubungan antara likuiditas dengan agresivitas pajak. Dan Hasil pengujian hipotesis *Leverage* dengan Komite Audit menunjukkan nilai signifikansi 0.032. Taraf signifikansi tersebut lebih kecil dari 0.05,. Dengan demikian dapat berarti bahwa hipotesis H6ini menunjukkan bahwa variabel *corporate governance* yang diproksikan sebagai komite audit mampu memoderasi *leverage* terhadap agresivitas pajak. Dan Hasil pengujian hipotesis*Capital Intensity* dengan Komite Audit menunjukkan nilai signifikansi 0.029. Taraf signifikansi tersebut lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian dapat berarti bahwa hipotesis H7ini menunjukkan bahwa variabel *corporate governance* yang diproksikan sebagai komite audit merupakan variabel moderasi yang mampu memoderasi hubungan antara *capital intensity* terhadap agresivitas

P- ISSN 1693 - 3273
E- ISSN 2527 - 3469

pajak. Sifat moderasi komite audit terhadap *capital intensity* dan agresivitas pajak adalah positif, artinya komite audit mampu memperkuat hubungan antara *capital intensity* dan agresivitas pajak.

Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis *Likuiditas* menunjukkan nilai signifikan. Dengan demikian dapat berarti bahwa *Likuiditas*berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Agresivitas* Pajak. Hal ini menunjukkan apabila perusahaan mengalami peningkatan pada *likuiditas*maka mengakibatkan nilai *Agresivitas* Pajak semakin menurun. Suyanto dan Supramono (2012) menemukan bahwa, "bagi perusahaan manufaktur memperhatikan likuiditas adalah sangat penting. Likuiditas yang terlalu tinggi menggambarkan tingginya uang tunai yang menganggur sehingga dianggap kurang produktif. Jika likuiditas terlalu rendah maka akan mengurangi tingkat kepercayaan kreditur terhadap perusahaan-perusahaan manufaktur yang akan berakibat menurunnya pinjaman modal oleh para kreditur." Oleh Karena itu, ada kemungkinan perusahaan-perusahaan manufaktur untuk saling menjaga tingkat likuiditas pada tingkat tertentu.

Selanjutnya hasil pengujian hipotesis *Leverage* menunjukkan *Leverage* tidakberpengaruh signifikan terhadap *Agresivitas* Pajak. Hal ini menunjukkan apabila perusahaan mengalami peningkatan pada *Leverage*maka tidak mempengaruhi nilai *Agresivitas*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian I Made Sukharta (2014) dan Kamila (2013) yaitu tidak ada pengaruh antara *leverage* dengan penghindaran pajak maksudnya baik tingkat *leverage* perusahaan kecil atau besar tidak mempengaruhi manajemen untuk melakukan penghindaran pajak.

Lebih lanjut hasil pengujian hipotesis *Capital Intensity* menunjukkan nilai signifikan..Hal ini menunjukkan apabila perusahaan mengalami peningkatan pada *Capital Intensity*maka mengakibatkan nilai *Agresivitas* Pajak semakin meningkat. Berarti bahwa perusahaan yang cenderung berinvestasi pada aset tetap akan mempengaruhi tingkat agresivitas pajak pada perusahaan dengan memanfaatkan beban penyusutan untuk mengurangi pembayaran pajak.

Hasil pengujian hipotesis Komite Audit menunjukkan Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *Agresivitas* Pajak. Hal ini menunjukkan apabila perusahaan mengalami peningkatan pada Komite Audit maka tidak mempengaruhi nilai *Agresivitas* Pajak.Hal ini berarti semakin banyaknya jumlah komite audit tidak menurunkan tindakan agresivitas pajak pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara. .Lebih lanjut bagaimana Corporate Governance yang di proksikan dengan Komite Audit memoderasi Likuiditas menunjukkan nilai signifikan. Dengan demikian dapat berarti bahwa komite audit merupakan variabel moderasi yang mampu memoderasi atau dengan kata lain memperkuat hubungan antara likuiditas dengan agresivitas pajak. Dengan banyak atau tidaknya anggota komite audit akan mempengaruhi hubungan antara *likuiditas* dan agresivitas pajak.

Hasil pengujian hipotesis *Leverage* dengan Komite Audit menunjukkan bahwa variabel komite audit mampu memoderasi *leverage* terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian ini menunjukkan komite audit dapat mempengaruhi antara *leverage* dengan *agresivitas* pajak maksudnya dengan banyak atau tidak nya anggota komite audit akan mempengaruhi manajemen untuk melakukan agresivitas pajak.

P- ISSN 1693 - 3273
E- ISSN 2527 - 3469

Hasil pengujian hipotesis *Capital Intensity* dengan Komite Audit menunjukkan nilai signifikan. Dengan demikian dapat berarti bahwa menunjukkan bahwa variabel *corporate governance* yang diproksikan sebagai komite audit merupakan variabel moderasi yang mampu memoderasi hubungan antara *capital intensity* terhadap agresivitas pajak. Sifat moderasi komite audit terhadap *capital intensity* dan agresivitas pajak adalah positif, artinya komite audit mampu memperkuat hubungan antara *capital intensity* dan agresivitas pajak.

Menurut Rodriguez dan Arias dalam Siregar dan Widyawati (2016) aset tetap perusahaan memungkinkan perusahaan untuk mengurangi pajaknya akibat dari beban depresiasi yang muncul dari aset tetap setiap tahunnya. Hal ini karena beban depresiasi aset tetap secara langsung akan mengurangi laba perusahaan menjadi dasar perhitungan pajak perusahaan.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang di peroleh maka di dapatkan kesimpulan untuk menjawab tujuan penelitian sebagaimana yang di uraikan dibawah ini :

1. Hasil pengujian hipotesis *Likuiditas* menunjukkan nilai signifikan. Dengan demikian dapat berarti bahwa *Likuiditas*berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Agresivitas* Pajak. Hal ini menunjukkan apabila perusahaan mengalami peningkatan pada *likuiditas* maka mengakibatkan nilai *Agresivitas* Pajak semakin menurun. Dan Hasil pengujian hipotesis *Leverage* menunjukkan bahwa *Leverage* tidakberpengaruh signifikan terhadap *Agresivitas* Pajak. Hal ini menunjukkan apabila perusahaan mengalami peningkatan pada *Leverage*maka tidak mempengaruhi nilai *Agresivitas* Pajak.
2. Hasil pengujian hipotesis *Capital Intensity* menunjukkan nilai signifikan. Dengan demikian dapat berarti bahwa *Capital Intensity*berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Agresivitas* Pajak. Hal ini menunjukkan apabila perusahaan mengalami peningkatan pada *Capital Intensity*maka mengakibatkan nilai *Agresivitas* Pajak semakin meningkat. Hasil pengujian hipotesis Komite Audit menunjukkan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *Agresivitas* Pajak. Hal ini menunjukkan apabila perusahaan mengalami peningkatan pada Komite Audit maka tidak mempengaruhi nilai *Agresivitas* Pajak.
3. Hasil pengujian hipotesis *Likuiditas* dengan Komite Audit menunjukkan bahwa variabel *corporate governance* yang diproksikan komite audit merupakan variabel moderasi yang mampu memoderasi hubungan antara likuiditas dengan agresivitas pajak.
4. Hasil pengujian hipotesis *Leverage* dengan Komite Audit menunjukkan bahwa variabel *corporate governance* yang diproksikan sebagai komite audit mampu memoderasi *leverage* terhadap agresivitas pajak maksudnya dengan banyak atau tidak nya anggota komite audit akan mempengaruhi manajemen untuk melakukan agresivitas pajak.
5. Hasil pengujian hipotesis*Capital Intensity* dengan Komite Audit menunjukkan nilai signifikan. Dengan demikian dapat berarti bahwa variabel *corporate governance* yang diproksikan sebagai komite audit merupakan variabel moderasi yang mampu memoderasi hubungan antara *capital intensity* terhadap agresivitas pajak. Sifat moderasi komite audit terhadap *capital intensity* dan agresivitas pajak adalah positif, artinya komite audit mampu

P- ISSN 1693 - 3273
E- ISSN 2527 - 3469

memperkuat hubungan antara *capital intensity* dan agresivitas pajak.

Sebaiknya bagi Perusahaan kehadiran komite audit dapat memperbaiki kinerja pelaporan manajemen di masa yang akan datang, agar meminimalkan terjadinya penghematan pajak atau penghindaran pajak. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah pengukuran untuk mencari variable agresivitas pajak dengan pengukuran yang lain. Misalnya pengukuran yang menggunakan *Cash Effective tax rates* (CETR), *Tax Planning* (TAXPLAN), atau *Book Tax Defferences* (BTD).

DAFTAR PUSTAKA

Ardiansyah, Muhammad. 2014. "Pengaruh Corporate Governance, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba." Jurnal Akuntansi Universitas Maritim Raja Ali Haji.

Fitri Sukmawati dan Cyntia Rebecca, 2016. Pengaruh likuiditas dan leverage terhadap agresivitas pajak perusahaan pada perusahaan industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014 . Conference on Management and Behavoral Studies Universitas Tarumanagara ISSN: 2541-3400. e-ISSN: 2541-2850, hlm 498-509

Frank, M., Lynch, L., & Rego, S. (2009). Tax reporting aggressiveness and its relation to aggressive financial reporting. The Accounting Review, 84(2), 467-469.

https://katadata.co.id/opini/2019/02/11/gelombang-penghindaran-pajak-dalam-pusaran-batu-bara .

Indradi, D. (2018). Pengaruh Likuiditas, Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar Dan Kimia Tahun 2012-2016). Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia, 1(1), 147–167.

Nugraha, Meiranto Bani dan Meiranto Wahyu. 2015. Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2013). Diponegoro Journal Of Accounting. Vol. 4, No. 4. ISSN (Online): 2337-3806

Ozkan, Aydin. 2001. Determinants of Capital Structure and Adjustment to Long Run Target: Evidence From UK Company Panel Data. Journal of Business Finance & Accounting, 28(1), h:175–198

Putu,Ayu Seri Andhari, 2017,Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility,Profitabilitas,Inventory Intensity,Capital Intensity dan Leverage Pada Agresivitas Pajak, Vol.18.3,E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana,2115-21142.

Purwanto,Agus,2016, Pengaruh Likuiditas,Leverage,Manajemen Laba dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan, JOM Fekon, Vol.3, No.1

Sari dan Martani , 2010,Ownership Characteristics, Corporate Governance, and Tax Aggressiveness. Paper presented at The 3rd Accounting & The 2nd Doctoral Colloquium Bridging the Gap between Theory, Research and Practice: IFRS Convergence and Application Faculty of

P- ISSN 1693 - 3273
E- ISSN 2527 - 3469

Economics Universitas Indonesia Menurut Sari dan MartaniSari & Martani (2010

Siahaan, F. O. 2005. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perilaku Kepatuhan Tax Professional dalam Pelaporan Pajak Badan pada Perusahaan Industri Manufaktur di Surabaya. Tesis. Program Pasca Sarjana Universitas Airlangga

.Sihaloho, S.L. and D. Pratomo. 2015. "Pengaruh Corporate Governance dan Karakteristik Eksekutif terhadap Tax Avoidance". E-proceeding of Management. Vol. 2. No. 3

Sutatik dkk.2015. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Biaya Bunga terhadap Penghindaran Pajak di BEI Tahun 2010-2014.Jurnal Akuntansi UBHARA,Vol.1, No.3, Februari 2015

Suyanto, Krisnata Dwi dan Supramono. (2012) "Likuiditas, leverage, komisris independen, dan manajemen laba terhadap agresivitas pajak perusahaan". Jurnal Keuangan dan Perbankan. 16. hal 167-177.